

Pengaruh Debt Equity Ratio Dan Fixed Asset Ratio Terhadap Return On Asset Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

Titien Rahayuningsih

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Enam Enam Kendari

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis: (1) Apakah Debt Equity Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia. (2) Apakah Fixed Asset Ratio berpengaruh terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage di Bursa Efek Indonesia.

Penelitian ini menggunakan data historis yang diambil selama kurun waktu 2016-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur subsektor food and beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel penelitian sebanyak 20 Perusahaan yang ditentukan berdasarkan purposive sampling. Analisis data menggunakan analisis regresi data panel. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) Secara parsial Debt Equity Ratio berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. (2) Secara parsial Fixed Asset Ratio berpengaruh positif dan signifikan terhadap Return On Asset pada perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci: Debt Equity Ratio, Fixed Asset Ratio, Return On Asset

Copyright (c) 2023 Titien Rahayuningsih

✉ Corresponding author :

Email Address : titienrahayuningsih7@gmail.com

PENDAHULUAN

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diartikan sebagai prospek atau masa depan, pertumbuhan potensi perkembangan yang baik bagi perusahaan. Menurut Jumingan (2006:239) kinerja keuangan merupakan gambaran prestasi yang dicapai oleh suatu perusahaan yang dilihat dari aspek operasional, aspek keuangan, aspek pemasaran, aspek pengumpulan dan penyaluran dana, teknologi maupun sumber daya manusia. Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai bagaimana perubahan dari potensi sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada.

Untuk mengukur tingkat keuntungan suatu perusahaan, digunakan rasio profitabilitas. Penggunaan rasio profitabilitas ini dapat dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara berbagai komponen yang ada dilaporan keuangan, tujuannya agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu baik penurunan atau kenaikan (Kasmir, 2014: 155). Rasio

Profitabilitas dapat diukur dengan ROA yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Menurut Hanafi dan Halim (2016) ROA adalah rasio keuangan perusahaan yang berhubungan dengan profitabilitas mengukur kemampuan perusahaan **menghasilkan keuntungan** atau laba pada tingkat pendapatan, aset dan modal saham tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik dan hal ini berarti bahwa aktiva dapat lebih cepat mendapatkan *return* dan meraih laba. Pengukuran dengan ROA menunjukkan semakin tinggi nilai ROA maka semakin baik dalam memberikan pengembalian kepada penanam modal, hal itu akan mempengaruhi keputusan investor dalam berinvestasi.

Struktur Modal diukur dengan menggunakan rasio Leverage atau rasio Solvabilitas. Menurut Kasmir (2014 :155) , adapun jenis –jenis rasio leverage antara lain : *debt to total asset ratio, debt to equity ratio, Equity to asset ratio, long term debt to equity ratio, tangible assets debt coverage, current liabilities to net worth, times interest earned, fixed charge coverage*. Untuk mengukur struktur modal peneliti menggunakan *Debt to equity ratio* (DER).

Debt to Equity Ratio (DER) adalah perbandingan antara total utang dengan modal sendiri (Purwana dan Hidayat, 2016: 160) Rasio ini menunjukkan risiko perusahaan, dimana semakin rendah DER mencerminkan semakin besar kemampuan perusahaan dalam menjamin utangnya dengan ekuitas dimiliki. Besarnya rasio ini menunjukkan proporsi modal perusahaan yang diperoleh dari utang dibandingkan dengan sumber-sumber bermodal yang lain seperti saham preferen, saham biasa atau laba yang ditahan.

Struktur aset adalah perimbangan atau perbandingan dalam artian absolut maupun dalam relatif antara aktiva lancar dan aktiva tetap (Riyanto, 2011:77). Sedangkan struktur aset menurut Syamsudin (2007:309) adalah penentuan berapa besar alokasi untuk masing masing komponen aktiva, baik dalam aktiva lancar maupun dalam aktiva tetap. *Current assets to total assets ratio* dipergunakan untuk mengukur struktur aktiva yaitu merupakan rasio aktiva lancar terhadap total aktiva.

Pradnyanita dan Triaryati, (2019) Hastuti dan Farida (2017) *GAP Research* mengenai DER yakni Penelitian yang dilakukan oleh Kristianti et al., (2018) pada perusahaan-perusahaan pembiayaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa DER mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap nilai ROA, begitu pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Hastuti dan Farida (2017) pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek indonesia menyatakan bahwa ada pengaruh signifikan antara struktur modal terhadap kinerja keuangan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Meiriasari et al. (2021), (Pradnyanita dan Triaryati, 2019) menunjukkan bahwa struktur modal (DER) tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal ini profitabilitas yang diukur dengan indikator *Return on Asset* (ROA) hal ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya struktur modal tidak berpengaruh terhadap ROA.

Rukmana dan Hasmi (2018), Mudjijah dan Hikmanto (2018) Penelitian terkait Struktur aktiva yang diukur dengan indikator (FAR) yang dilakukan oleh Mudjijah dan Hikmanto (2018) dalam penelitiannya yang berjudul Pengaruh likuiditas, struktur

aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia menunjukkan bahwa Struktur aktiva tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan dalam hal ini *Return On Asset* (ROA). Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rukmana dan Hasmi (2018) yang berjudul Pengaruh struktur modal, struktur aktiva dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas (Studi kasus pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI) menunjukkan bahwa Struktur aktiva berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan (ROA).

Menurut Home and Wachowicz (2009) ROA merupakan alat ukur untuk menilai efektivitas suatu perusahaan dalam menghasilkan laba bersih melalui aset (aktiva) yang tersedia. ROA ini berguna baik bagi para manajer perusahaan, investor maupun analis untuk memberi gambaran tentang efisiensi manajemen perusahaan dalam menggunakan aset untuk menghasilkan pendapatan (profitabilitas). ROA yang tinggi maka mengindikasikan perusahaan tersebut memiliki profitabilitas yang tinggi. Selain itu, ROA yang tinggi juga mengindikasikan perusahaan tersebut lebih efisien. Bagus atau buruknya kinerja manajemen perusahaan bisa diukur dengan menggunakan perbandingan eksternal atau internal. Perbandingan eksternal yakni membandingkan perusahaan-perusahaan berbeda namun menjalankan kegiatan bisnisnya di subsektor yang sama. Sedangkan untuk perbandingan Internal yakni dengan membandingkan kinerja suatu perusahaan dengan tahun sebelumnya.

Rata-rata kinerja keuangan perusahaan industri manufaktur subsektor *Food and beverage* yang ditunjukkan dengan *Return On Assets* dari tahun 2016-2020 rata-rata mengalami peningkatan dan penurunan, sehingga dapat dikatakan bahwa Kinerja keuangan perusahaan-perusahaan ini dalam lima tahun terakhir mengalami fluktuasi. Uraian diatas dapat dilihat bahwa tidak setiap kejadian empiris sesuai dengan teori yang ada. Berbagai variabel dapat mempengaruhi Kinerja keuangan perusahaan. Disamping itu, adanya hasil penelitian yang berbeda-beda yang ditimbulkan oleh struktur modal dan struktur aktiva terhadap kinerja keuangan perusahaan, membuat penelitian ini perlu dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal dan struktur aset terhadap kinerja keuangan serta melakukan pengamatan dijenis perusahaan industri manufaktur.

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Pengaruh Struktur Modal dan Struktur Aset terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Industri Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Subsektor *Food and Beverage* Tahun 2016-2020).

Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh DER terhadap Kinerja keuangan (ROA) dan pengaruh FAR terhadap Kinerja keuangan (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai sumber referensi dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam disiplin ilmu Manajemen keuangan, khususnya mengenai kinerja perusahaan.

H1 Struktur modal yang diukur dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return*

Return On Asset (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

- H2 Struktur Aset yang diukur dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Objek dalam penelitian ini adalah variabel struktur modal yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) dan struktur aset yang diukur dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai variabel independen, Sedangkan untuk variabel dependennya menggunakan Kinerja Keuangan yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) pada perusahaan industri manufaktur subsektor *food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2016-2020.

Jenis dan Sumber Data.

Jenis data dalam penelitian ini yaitu jenis data Kuantitatif, yaitu data-data berbentuk angka yang ada dalam laporan keuangan perusahaan industri manufaktur kemudian diolah berdasarkan teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data sekunder, data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, melainkan melalui media perantara. Data penelitian ini didapat dari hasil publikasi *annual report* yang terdapat pada situs resmi dari Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan juga melalui situs resmi masing-masing perusahaan industri manufaktur subsektor *food and beverage*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi

Berdasarkan pemilihan model estimasi diatas bahwa *Fixed Effect Model* adalah model yang paling cocok digunakan pada penelitian ini. Berikut ini hasil output pengolahan data untuk regresi data panel perusahaan manufaktur subsektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Tabel 1. Hasil Regresi Data Panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.495973	5.242849	-1.239016	0.2191
X1	-0.922638	0.887450	-1.039651	0.3017
X2	27.74568	9.298015	2.984044	0.0038
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
Root MSE	9.216007	R-squared	0.616603	
Mean dependent var	7.406100	Adjusted R-squared	0.513381	
S.D. dependent var	14.95894	S.E. of regression	10.43507	
Akaike info criterion	7.719761	Sum squared resid	8493.478	
Schwarz criterion	8.292898	Log likelihood	-363.9880	
Hannan-Quinn criter.	7.951720	F-statistic	5.973543	
Durbin-Watson stat	1.514082	Prob(F-statistic)	0.000000	

Sumber: Data diolah dengan Eviews 11

Berdasarkan tabel 1. maka diperoleh persamaan regresi data panel sebagai berikut :

Persamaan diatas menunjukkan bahwa nilai Koefisien regresi untuk variabel *Debt Equity Ratio* adalah -0.922638. Nilai negatif mengindikasikan adanya hubungan yang negatif antara *Debt Equity Ratio* dengan *Return On Asset*. Hal ini dapat diartikan bahwa apabila variabel DER mengalami peningkatan 1 persen dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan maka variabel tak bebas *Return On Asset* akan menurun sebesar 0.922638. semakin rendah nilai *Debt Equity Ratio* (X1) maka akan semakin baik untuk ROA (Y). DER merupakan perbandingan antara hutang dan modal, semakin kecil nilai *Debt Equity Ratio* akan menunjukkan kinerja perusahaan yang semakin baik karena mengakibatkan tingkat pengembalian semakin tinggi. Semakin besar hutang perusahaan maka risiko yang akan ditanggungpun akan semakin besar. Koefisien regresi untuk variabel *Fixed Asset Ratio* adalah 27.74568. nilai positif mengidentifikasikan adanya hubungan yang positif antara *Fixed Asset Ratio* dengan *Return On Asset*. Hal ini dapat diartikan apabila terjadi kenaikan 1 persen dan variabel bebas lainnya diasumsikan konstan, maka variabel tak bebas *Return On Asset* akan mengalami peningkatan sebesar 27.74568.

Hasil Uji Hipotesis

Uji F (Pengujian Secara Simultan)

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai Fhitung dengan Ftabel dan koefisien determinasi (R^2) pada tingkat probabilitas yang ditetapkan yaitu (0,05) dengan tujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh *Debt Equity Ratio* dan *Fixed Asset Ratio* secara simultan terhadap *Return On Asset* perusahaan manufaktur subsektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Tabel 2. Hasil Uji F

Root MSE	9.216007	R-squared	0.616603
Mean dependent var	7.406100	Adjusted R-squared	0.513381
S.D. dependent var	14.95894	S.E. of regression	10.43507
Akaike info criterion	7.719761	Sum squared resid	8493.478
Schwarz criterion	8.292898	Log likelihood	-363.9880
Hannan-Quinn criter.	7.951720	F-statistic	5.973543
Durbin-Watson stat	1.514082	Prob(F-statistic)	0.000000

Sumber: Data diolah dengan Eviews 11

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel hasil analisis di atas terlihat bahwa p value uji F= 0,000 < 0,05. Nilai p value kurang dari batas kritis 0,05 maka menerima H1 atau yang berarti bahwa DER dan FAR secara simultan atau bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* di Bursa Efek Indonesia.

Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Hasil pengujian secara parsial (uji t) dilakukan dengan membandingkan nilai probabilitas (P value) dengan nilai alpha ($\alpha = 0,05$) tingkat kepercayaan 95%. Hasil pengujian hipotesis ini dapat dilihat pada tabel 3 berikut:

Tabel 3. Hasil Uji t

Dependent Variable: Y
 Method: Panel Least Squares
 Date: 05/26/22 Time: 11:43
 Sample: 2016 2020
 Periods included: 5
 Cross-sections included: 20
 Total panel (balanced) observations: 100

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-6.495973	5.242849	-1.239016	0.2191
X1	-0.922638	0.887450	-1.039651	0.3017
X2	27.74568	9.298015	2.984044	0.0038

Sumber: Data diolah dengan Eviews 11

Hasil analisis penelitian di atas perlu dijelaskan ke dalam pembahasan, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas tentang pengaruh yang terjadi antarvariabel dalam penelitian. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah Struktur Modal yang diukur dengan indikator *Debt to Equity Ratio* (DER) sebagai variabel X1 (Independen), Struktur aset yang diukur dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) sebagai variabel X2 (Independen), dan Kinerja Keuangan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* sebagai variabel Y (Dependen).

Berdasarkan hasil analisis dengan menggunakan analisis regresi data panel terbukti bahwa struktur modal yang diukur dengan indikator *Debt Equity Ratio* (DER) dan struktur aset yang diukur dengan indikator *Fixed Asset Ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and beverage* periode 2016-2020. Selanjutnya, Pengujian secara parsial dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel *Debt Equity Ratio* (DER), *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pengaruh *Debt Equity Ratio* (DER) terhadap *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya peningkatan *Debt Equity Ratio* menurunkan *Return On Asset* namun penurunannya relatif kecil. Hal ini disebabkan karena peningkatan DER mencerminkan peningkatan jumlah hutang yang semakin besar dibanding dengan modal sendiri (Ekuitas). Peningkatan hutang yang besar akan menjadi beban bagi perusahaan sehingga kemampuan memperoleh laba semakin berkurang.

Fakta empiris menunjukkan bahwa *Debt Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* mengalami fluktuasi setiap tahunnya, dimana terkadang mengalami penurunan dan peningkatan. Pada tahun 2017 terjadi penurunan DER sebesar 9,65 persen. Selanjutnya pada tahun 2018 terjadi peningkatan sebesar 26,98 persen. Pada tahun 2019 terjadi

penurunan DER sebesar 7,39 persen dan pada tahun 2020 menurun sangat signifikan sebesar 16,82 persen. Dengan demikian terjadi penurunan pertumbuhan DER sebesar 36,64 persen.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* pada tahun 2016-2020 pada tabel 5.1 untuk masing-masing perusahaan manufaktur subsektor *food and beverage* sebelas (11) dari dua puluh (20) perusahaan masih dalam kondisi Ideal karena nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* masih dibawa angka 1, perusahaan tersebut antara lain PT. Tri Banyan Tirta (ALTO), Tiga Pilar Sejahtera Food (AISA), Delta Djakarta (DLTA), Indofood CBP Sukses Makmur (ICBP), PT. Wilmar Cahaya Indonesia (CEKA), Indofood Sukses Makmur (INDF), Mayora Indah (MYOR), Nippon Indosari Corpindo (ROTI), PT. Sekar Bumi (SKBM), Siantar Top (STTP), dan Ultra Jaya Milk Industry (ULTI). Nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* tertinggi dicapai oleh Magna Investama Mandiri, Tbk sebesar 2,89 persen. Artinya setiap 1 rupiah hutang mampu dijamin oleh modal sendiri sebesar 0,0289 rupiah. Sedangkan nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* terendah terdapat pada PT. Tiga Pilar Sejahtera Food, Tbk dengan nilai 0,10 persen, artinya setiap satu rupiah hutang hanya mampu dijamin oleh ekuitas sebesar 0,001 rupiah.

Perusahaan yang lain masih dalam kondisi yang kurang ideal karena nilai rata-rata *Debt Equity Ratio* diatas angka 1, salah satunya yaitu PT. Magna Investama Mandiri, Tbk (MGNA) dengan nilai DER mencapai 11,35. Kondisi ini terlihat di tahun 2018 pada saat itu liabilitas perusahaan PT. Magna Investama Mandiri, Tbk (MGNA) lebih tinggi dibandingkan dengan total ekuitas. Hal ini menjadi salah satu bagian penting yang harus diperhatikan bagi perusahaan dalam hal mengelola sumber modal karena besarnya beban hutang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan.

Perusahaan yang sehat secara keuangan ditunjukkan dengan rasio DER dibawah angka 1 atau dibawah 100%, semakin rendah rasio DER maka akan semakin bagus. DER yang rendah menunjukkan bahwa hutang/kewajiban perusahaan lebih kecil daripada seluruh aset yang dimilikinya, sehingga dalam kondisi yang tidak diinginkan perusahaan masih dapat melunasi seluruh hutang/kewajibannya. Kondisi sebaliknya, semakin tinggi DER menunjukkan komposisi jumlah hutang/kewajiban lebih besar dibandingkan dengan jumlah seluruh modal yang dimilikinya, sehingga mengakibatkan beban perusahaan terhadap pihak luar menjadi meningkat. Meningkatnya beban kewajiban terhadap pihak luar menunjukkan bahwa sumber modal perusahaan sangat tergantung dari pihak luar. Berdasarkan fakta empiris tentang DER yang secara rata-rata mengalami penurunan maka menyebabkan terjadinya peningkatan ROA meskipun tidak signifikan dimana *Return On Asset* mengalami pertumbuhan 7,85 persen. Pada tahun 2017 meningkat 9,08 persen. Pada tahun 2018 meningkat 3,27 persen, tahun 2019 80,79 persen namun menurun 41,09 persen pada tahun 2020. seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah 7,53%. Sedangkan rata-rata *Return On Asset* pada 20 perusahaan yang diteliti pada tahun 2016 adalah 5,83 persen artinya setiap 1 rupiah aset menghasilkan laba sebesar 0,0583 rupiah. Pada tahun 2017 *Return On Asset* sebesar 6,36 persen, tahun 2017 6,57 persen, selanjutnya tahun 2019 11,88 persen dan pada tahun 2020 adalah 7,00 persen. Dari tahun 2016 sampai dengan tahun 2020, nilai rata-rata *Return On Asset* tertinggi di capai oleh PT. Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) sebesar 38%. Sedangkan nilai rata-rata *Return On Asset* terendah dipegang oleh PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk (BTEK) dengan nilai -13,38%.

Return On Asset yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu memberikan laba bagi perusahaan sedangkan *Return On Asset* yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian.

Pengaruh Struktur Aset yang diukur dengan *Fixed Asset Ratio* (FAR) terhadap Kinerja Keuangan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA)

Berdasarkan hasil penelitian Struktur aset yang diukur dengan indikator *Fixed Asset Ratio* (FAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan indikator *Return On Asset* (ROA) pada perusahaan industri manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Artinya peningkatan *Fixed Asset Ratio* akan membuat *Return On Asset* mengalami kenaikan. Hal ini disebabkan karena peningkatan FAR mencerminkan semakin besar nilai aset tetap yang dimiliki oleh perusahaan maka struktur aset ini dapat digunakan untuk menunjang kegiatan operasional perusahaan dengan pengelolaan yang baik dan efektif maka struktur aset dapat membantu meningkatkan profit perusahaan.

Fakta empiris menunjukkan bahwa *Fixed Asset Ratio* pada 20 perusahaan manufaktur subsektor Food and Beverage mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Pada tahun 2017 mengalami pertumbuhan sebesar 7,86 persen, tahun 2018 mengalami kenaikan sebesar 1,29 kemudian di tahun 2019 sebesar 1,91 persen namun pada tahun 2020 menurun sebesar 5,18 persen. Dengan demikian rata-rata nilai pertumbuhan *Fixed Asset Ratio* secara keseluruhan sebesar 1,13 persen.

Jika dilihat dari nilai rata-rata *Fixed Asset Ratio* seluruh perusahaan di tahun 2016 sebesar 0,50 persen kemudian di tahun 2017 mengalami kenaikan menjadi 0,54 persen di tahun 2018 naik menjadi 0,55 persen di tahun 2019 menjadi 0,56 kemudian di tahun 2020 terjadi sedikit penurunan menjadi 0,53 persen. melihat nilai rata-rata untuk masing-masing perusahaan industri manufaktur subsektor food and beverage pada tabel 5.2 terlihat bahwa selama 5 tahun berturut-turut 2016 -2020 kondisi *Fixed Aset Ratio* cenderung mengalami kenaikan yang cukup stabil. Nilai rata-rata *Fixed Aset Ratio* tertinggi yaitu pada PT. Bumi Teknokultura Unggul, Tbk sebesar 0,85 persen, PT.Inti Agri Resources, Tbk sebesar 0,79 persen, PT. Tri Banyan Tirta, Tbk sebesar 0,77 persen, PT. Magna Investama Mandiri 0,70 persen, PT. Indofood Sukses Makmur 0,67 persen, PT. Tunas Baru Lampung 0,61 persen, PT. Nippon Indosari Corpindo 60 persen, PT. Indofood CBP Sukses Makmur dan PT. Siantar Top sebesar 58 persen.

Berdasarkan fakta empiris tentang *Fixed Asset Ratio* (FAR) yang secara rata-rata mengalami kenaikan yang cukup stabil maka menyebabkan terjadinya peningkatan ROA dimana *Return On Asset* mengalami pertumbuhan 7,85 persen. Pada tahun 2017 meningkat 9,08 persen. Pada tahun 2018 meningkat 3,27 persen, tahun 2019 80,79 persen namun menurun 41,09 persen pada tahun 2020. Nilai rata-rata *Return On Asset* seluruh perusahaan sampel selama tahun pengamatan adalah 7,53%. Sedangkan rata-rata *Return On Asset* pada 20 perusahaan yang diteliti pada tahun 2016 adalah 5,83 persen artinya setiap 1 rupiah aset menghasilkan laba sebesar 0,0583 rupiah. Pada tahun 2017 *Return On Asset* sebesar 6,36 persen, tahun 2017 6,57 persen, selanjutnya tahun 2019 11,88 persen dan pada tahun 2020 adalah 7,00 persen.

Struktur aset yang diukur dengan Fixed Asset Ratio merupakan perbandingan antara aktiva tetap dengan total aktiva dalam suatu perusahaan. Dengan melihat data diatas, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan aset tetap dari total aset yang dimiliki oleh masing-masing perusahaan cukup besar. Semakin besar Fixed aset ratio maka semakin baik untuk perusahaan, hal ini karena Struktur aset (FAR) yang merupakan aktiva berwujud jika dihubungkan dengan tujuan jangka panjang dapat memberikan manfaat kepada perusahaan selama bertahun-tahun untuk digunakan kegiatan operasional perusahaan dan tidak dimaksudkan untuk dijual.

Berdasarkan pembahasan tersebut maka dapat diketahui bahwa kenaikan Fixed Asset ratio dapat memicu peningkatan Return On Asset namun yang perlu diperhatikan yaitu Perusahaan harus memanfaatkan dan mengelola aktiva tetap dengan baik dan efektif agar nilai aktiva profitabilitas perusahaan dapat terjaga.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang variabel *Debt Equity Ratio* dan *Fixed Asset Ratio* yang mempengaruhi *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Secara parsial *Debt Equity Ratio* berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016 - 2020
2. Secara parsial *Fixed Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Asset* pada perusahaan manufaktur subsektor *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2020

Referensi :

- Ahmad, Rodoni dan Herni, Ali. 2010. Manajemen Keuangan. Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Bastian, Indra. 2006. Akuntansi Sektor Publik: Suatu Pengantar. Jakarta: Erlangga.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston. 2011. Dasar - Dasar Manajemen Keuangan. Edisi 11. Erlangga. Jakarta.
- Dahlia, C. (2018). *Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan, likuiditas terhadap kinerja keuangan yang dimoderasi inflasi*.
- Fahmi, Irham. 2017. Analisis Laporan Keuangan. Bandung: Alfabeta
- Fahmi, Irham 2018, Pengantar Manajemen Keuangan, Bandung: Alfabeta
- Fauzi, F. A. B. D. D. I. A. (2019). *Metodologi Penelitian untuk Manajemen dan Akuntansi : Aplikasi SPSS dan Eviews untuk Teknis Analisis Data*. Penerbit Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit - Undip.
- Gujarati, D. N. & D. C. P. (2015). *Dasar-dasar Ekonometrika* (Edisi 5). Salemba Empat.
- Hanafi, Mamduh M dan Abdul Halim. 2016. Analisis Laporan Keuangan. Edisi Kelima. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hastuti, T., & Farida, D. L. (2017). Effect Of Capital Structure And Size Of Company On Financial Performance In Textile And Garment Companies Registered In Indonesia Stock Exchange Period 2010-2014. In *Jom Fisip* (Vol. 4, Issue 2).
- Hery. 2018. Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition. Cetakan Ketiga. PT. Gramedia : Jakarta.

- Home. James C. Van dan John M. Machowiecz. 2009. Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan. Alih Bahasa: Dewi Fitriyani dan Deny Kwary. Jakarta: Salemba Empat.
- Jumingan. 2006. Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Kasmir, 2014. Analisis Laporan Keuangan, cetakan ke-7. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Kasmir, 2017 . Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kristianti, I. P., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Yogyakarta, Y. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akuntansi Dewantara*, Vol.2 No.1, 56–68. <https://doi.org/10.29230/Ad.V2i1.2222>
- Lestari, M.I., dan Sugiharto, T. (2007). Kinerja Bank Devisa dan Bank Non Devisa dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. *PESAT* Vol. 2.
- Martono dan Harjito. 2012. Manajemen Keuangan. Edisi ke-2. Ekonisia, Yogyakarta.
- Meiriasari, V., Angraini, P., & Putri Andini, R. (2021). *Analisis Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Profitabilitas Perusahaan Subsektor Textile Dan Garmen Di Indonesia (Analysis Of The Effect Of Assets Structure On The Profitability Of Textile And Garment Subsector Companies In Indonesia)* (Vol. 6, Issue 3). <https://jurnalekonomi.unisla.ac.id/index.php/jpimhttp://dx.doi.org/10.30736%2fjpim.V1i2.28>
- Mudjijah, S., & Hikmanto, A. (2018). Pengaruh likuiditas, struktur aktiva dan pertumbuhan penjualan terhadap profitabilitas yang dimediasi oleh struktur modal pada perusahaan subsektor perkebunan yang terdaftar di bursa efek indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, Vol. 7, 113–129.
- Munawir, S., 2013., Analisis Informasi Keuangan, Liberty, Yogyakarta.
- Mulyawan, Setia. 2015. Manajemen Keuangan. Bandung: CV PUSTAKA SETIA.
- Pamudi, Teguh S. 2004. Industrialisasi dan Negara-Negara Dunia Ketiga. Jakarta: Bina Aksara.
- Pradnyanita, N. wayan, & Triaryati, N. (2019). Pengaruh struktur modal, likuiditas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan property dan real estate. *E-Jurnal Manajemen*, Vol.8, No. 1, 7132–7162.
- Prawirosento, Suryadi. 2008. Manajemen Sumber Daya Manusia “Kebijakan Kinerja Karyawan”. Yogyakarta: BPFE
- Purwana, & Hidayat. (2016). Studi Kelayakan Bisnis. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Putri, A. N. (2021). Pengaruh Current Ratio, DER dan Struktur Aktiva terhadap ROA pada Perusahaan Sub Sektor Semen yang Terdaftar di BEI. *Benchmark*, 2(1), 25–33. <https://doi.org/10.46821/benchmark.v2i1.219>
- Rahmawati, I., & Kholiq, Mohammad. (2018). Analisis Pengaruh Perputaran Modal Kerja, Likuiditas, Struktur Modal, Sales Growth, Struktur Aktiva. *Diponegoro Journal Of Management*, 7, 1–14.
- Riyanto, Bambang. 2011. Dasar–Dasar Pembelian Perusahaan. Yogyakarta: BPFE
- Ross, Westerfield & Jordan. 2004. Corporate Finance Fundamentals. The McGraw-hill companies. New York.
- Rukmana, R., & Hasmi, N. (2018). Pengaruh Struktur Modal, Struktur Aktiva Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei). *Jurnal Economix*, Volume 6, No.2.
- Ruzikna, D., & Jurusan Ilmu Administrasi -Program Studi Administrasi Bisnis, Ms. (2017). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Jom Fisip* (Vol. 4, Issue 2).
- Saldi Ahmad, A. (N.D.). *Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pembiayaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2011-2016*.
- Sartono, Agus., 2010. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi Edisi 4. Yogyakarta : BPFE-Yogyakarta.
- Subramanyam. K. R dan John J. Wild. 2014. Analisa Laporan Keuangan. Penerjemah Dewi Y. Jakarta: Salemba Empat.

- Sudana, I Made. (2015). Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Sugiyono.(2009). Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono (2019). Statistika untuk Penelitian. Bandung : CV Alfabeta
- Susan Irawati. 2006. Manajemen Keuangan. Bandung: Pustaka.
- Syamsuddin, L. 2009. Manajemen Keuangan Perusahaan. Edisi Baru.Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Undang-Undang No. 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian
- Wulandari, B., Sianturi, N. G., Hasibuan, N. T. E., Ginting, I. T. A., & Simanullang, A. (2020). Pengaruh Likuiditas, Manajemen Aset, Perputaran Kas dan Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Owner*, 4(1), 176. <https://doi.org/10.33395/owner.v4i1.186>
<https://www.sahamok.net/perusahaan-manufaktur-di-bei/>